

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk sebaik – baiknya ciptaannya dengan kondisi tubuh yang sempurna. Setiap manusia diciptakan dengan berbagai macam perbedaan baik berupa warna kulit, bentuk rambut maupun kondisi tubuh. Dan setiap manusia pasti mengharapkan kehidupannya seperti manusia pada umumnya yaitu dengan keadaan normal serta mempunyai kondisi tubuh yang lengkap. Akan tetapi, diantaranya ada beberapa yang masih kurang beruntung dalam kondisi tubuh, ada yang mempunyai kekurangan fisik atau mengalami cacat fisik. Dengan keadaan tersebut dapat mempengaruhi individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari – hari. Mereka dikenal dengan sebutan tuna daksa. Tuna daksa berasal dari kata tuna yang memiliki arti kurang dan daksa memiliki arti tubuh, jadi dapat disimpulkan bahwa tuna daksa dapat dikatakan sebagai tuna fisik atau cacat tubuh.<sup>1</sup>

Tuna daksa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kecelakaan, penyakit ataupun juga dapat disebabkan oleh bawaan sejak lahir. Tuna daksa merupakan disabilitas fisik. Para penyandang disabilitas fisik secara umum mengalami beberapa permasalahan baik secara fisik maupun psikologisnya. Tidak semua para penyandang disabilitas fisik dapat menerima kondisi dirinya dengan baik. Peristiwa yang tidak terduga seperti halnya suatu kecelakaan ataupun bencana alam yang dapat mengubah suatu kehidupan individu serta juga dapat menyebabkan kecacatan pada salah satu anggota tubuhnya. Bagi individu penyandang disabilitas fisik yang memiliki kekurangan dalam dirinya tentunya akan membawa dampak negative terhadap psikologisnya.

Menurut Senra (dalam Puspasari & Alfian), Dampak-dampak psikologis yang dirasakan oleh penyandang disabilitas fisik antara lain (1) Depresi, yaitu ketika melakukan aktivitas

---

<sup>1</sup> Tentama, “Befikir Positif Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan,” *Jurnal Humanitas* 7, no. 1 (2010): 67.

sehari-hari mengalami kesulitan serta kepercayaan diri yang hilang dapat mengakibatkan perasaan rendah diri hal itulah merupakan suatu gambaran diri negative. (2) Trauma, yaitu Mereka yang sedang mengalami kesedihan dan frustrasi dalam proses mencapai suatu kesejahteraan serta merasa ketergantungan pada orang lain. (3) Marah, yaitu ketidakmampuan untuk menerima situasi sebagai penyandang disabilitas dan keadaan yang secara signifikan berubah. (4) Shock, perasaan tidak terduga akibat adanya perubahan pada dirinya hingga membutuhkan banyak bantuan dan dukungan dari orang lain. (5) Ketidakmampuan menerima keadaan, yaitu individu belum terbiasa dengan keadaan saat ini sehingga dalam proses adaptasi serta penerimaan diri yang positif sangat membutuhkan waktu yang lama. (6) Pikiran untuk bunuh diri merupakan dampak dari perubahan yang dialami oleh penyandang disabilitas.<sup>2</sup>

Penyandang disabilitas secara sosial sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat melalui kekurangan pada fisik mental, dan intelektual. Anggapan bahwa mereka adalah individu yang tidak dapat melakukan apa-apa. Dari anggapan negatif tersebut para penyandang disabilitas akan sangat rentan mengalami keadaan putus asa, sebab mereka akan menyalahkan dirinya secara terus-menerus, merasa malu, dengan keadaannya tersebut mereka merasa rendah diri dan tidak berarti, serta didalam dirinya terdapat rasa iri terhadap kondisi orang lain. Sehingga mereka akan menghadapi kesulitan dalam membangun interaksi dengan orang lain. Dalam sebuah fenomena kehidupan setiap individu akan mengalami titik terendahnya. Dari sinilah, mereka akan mempertimbangkan dengan hati-hati apakah mereka menyelesaikannya atau melewati titik ini. Saat menghadapi hal tersebut, individu cenderung mengekspresikan dirinya pada dua sisi masalah, yaitu menyikapi masalah secara positif atau negatif. Jika mempunyai penerimaan diri yang baik maka mereka akan selalu memosisikan diri secara positif dalam segala hal. Akan tetapi, jika tidak maka akan sebaliknya. Salah

---

<sup>2</sup> Dyota Puspasari and Ilham Nur Alfian, "Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 1, no. 2 (2012): 152.

satu bagian yang terpenting dalam diri individu yaitu penerimaan diri. Dengan penerimaan diri yang baik ini, mereka dapat secara optimal dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Selain itu manusia secara alami membutuhkan sebuah acuan untuk bertahan hidup. Sehebat apapun manusia mereka tidak bisa mengatasi semua masalah tanpa adanya campur tangan Yang Maha Kuasa. Sebagai agama yang rahmat bagi semua umat manusia, Islam sudah memberikan solusi alternatif untuk manusia dalam menghadapi semua permasalahan. Salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam adalah *Qana'ah*.<sup>4</sup> *Qana'ah* ialah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki serta merasa berkecukupan dengan apa yang ada. *Qana'ah* adalah suatu sifat mulia yang mencerminkan kepercayaan diri serta sebagai tolak ukur akhlak yang tinggi.<sup>5</sup> Sedangkan As-Sayyid Bakri al-Makki menyatakan bahwa *Qana'ah* ialah menerima segala sesuatu dengan apa adanya. Oleh karena itu, *Qana'ah* adalah kepuasan jiwa seseorang atas pemberian Allah SWT terhadap dirinya.<sup>6</sup>

*Qana'ah* memiliki peran penting dalam kehidupan, karena manusia menghadapi realitas yang berbeda - beda, baik menyenangkan maupun menyedihkan, dalam kehidupannya. Ketika seseorang tidak mempunyai rasa *qana'ah* maka kondisi kejiwaannya akan selalu terganggu. Dalam diri manusia *Qana'ah* memiliki fungsi sebagai penyemanagat dan pengendali dalam hidup. *Qana'ah* dapat dikatakan sebagai pengendali dalam hidup, sebab individu yang memiliki sifat *Qana'ah* ini akan selalu merasa berkecukupan, bebas dari rasa tamak, berlapang dada serta berhati tentram. Selain itu *Qana'ah* memiliki fungsi sebagai penyemangat hidup. Dengan ini seseorang akan mempunyai kekuatan batin yang selalu

---

<sup>3</sup> St. Rahmah, "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra," *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwa* 18, no. 2 (2019); 3.

<sup>4</sup> Silvi Riska Fabiar, "Agama, Modernitas, Dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 2 (2020); 228.

<sup>5</sup> Sayyid Mahdi As Sadr, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri, Terjemahan Ali Bin Yahya* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).

<sup>6</sup> As-Sayyid Bakri Al Makki, *Merambah Jalan Sufi Menuju Surga Ilahi, Terj. Ahsin Muhammad*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995); 25.

medorong dirinya dalam menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur, semangat, dan kerja keras serta tidak lupa tetap bergantung kepada Allah SWT semata.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang **“Dinamika *Qana’ah* Pada Penyandang Disabilitas Fisik (Tuna Daksa) Non-Bawaan Di Komunitas Difabel Blora Mustika”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kondisi Psikologis serta Dimanika *Qana’ah* Pada Para Penyandang Disabilitas Fisik (Tuna Daksa) Non-Bawaan Di Komunitas Difabel Blora Mustika.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana Dinamika Penerimaan Diri melalui *Qana’ah* Para Penyandang Disabilitas Fisik (Tuna Daksa) Non-Bawaan Di Komunitas Difabel Blora Mustika.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan tadi, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana gambaran kondisi psikologis yang dihadapi para penyandang disabilitas fisik (tuna daksa) non-bawaan di Komunitas Difabel Blora Mustika.
2. Bagaimana dinamika *qana’ah* pada para penyandang disabilitas fisik (tuna daksa) non-bawaan di Komunitas Difabel Blora Mustika.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka,tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui gambaran kondisi psikologis yang dihadapi para penyandang disabilitas fisik (tuna daksa) non-bawaan di Komunitas Difabel Blora Mustika.

---

<sup>7</sup> Silvi Riska Fabiar, “Agama, Modernitas, Dan Mentalitas: Implikasi Konsep *Qana’ah* Hamka Terhadap Kesehatan Mental,” *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 2 (2020); 232.

2. Mengetahui dinamika *qana'ah* pada para penyandang disabilitas fisik (tuna daksa) non-bawaan di Komunitas Difabel Blora Mustika.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi serta menambah ilmu pengetahuan di bidang Tasawuf dan Psikoterapi. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi atau pijakan yang berhubungan dengan dinamika *qana'ah* pada para penyandang disabilitas fisik (tuna daksa) non-bawaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, khususnya bagi para penyandang disabilitas fisik untuk memahami bagaimana dinamika penerimaan diri melalui *qana'ah*. Sedangkan bagi para pembaca, diharapkan nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana dinamika penerimaan diri melalui *qana'ah* para penyandang disabilitas fisik (tuna daksa) non-bawaan di komunitas difabel blora mustika.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari Sistematika penulisan ini untuk memberikan gambaran secara garis besar dari masing-masing bab yang berurutan dan saling berkaitan. Adapun penjabaran dari sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab ke satu terdapat penjelasan mengenai Pendahuluan yang tersusun atas Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Dalam Bab kedua peneliti akan membahas mengenai Teori Identifikasi Kondisi Psikologis meliputi : Kognitif (Aspek perseptual), Afeksi (Aspek emosional), Behavior (Aspek perilaku), Teori *Qana'ah* yang terdiri dari : Pengertian *Qana'ah*, Faktor-faktor yang mempengaruhi *Qana'ah*, Aspek-aspek *Qana'ah*, Hikmah *Qana'ah*. Dan Teori Tuna Daksa Non-Bawaan meliputi : Pengertian Tuna Daksa, Karakteristik Tuna Daksa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ke tiga ini berisi tentang Metode Penelitian yang akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan yang akan digunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data yang diperoleh untuk penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Pada Bab ke empat ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan